



Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda,

“Siapa yang mendatangi *dukun* atau *peramal* lalu membenarkan apa yang dia katakan, maka ia telah kufur terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad صلى الله عليه وسلم.”⁽¹⁾

Ayat Terkait

﴿Dan kunci-kunci semua yang gaib ada pada-Nya; tidak ada yang mengetahui selain Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahui-Nya, tidak ada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, yang tidak tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).﴾ (QS. Al-An'ām: 59)

﴿Dan sungguh, Kami telah menciptakan gugusan bintang di langit dan menjadikannya terasa indah bagi orang yang memandangnya, (16) dan Kami menjaganya dari setiap (gangguan) setan yang terkutuk, (17) kecuali (setan) yang mencuri-curi (berita) yang dapat didengar (dari malaikat) lalu dikejar oleh semburan api yang terang.﴾ (QS. Al-Hijr: 16-18)

﴿Katakanlah (Muhammad), 'Tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah. Dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan.' (65) Bahkan pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (ke sana). Bahkan mereka ragu-ragu tentangnya (akhirat itu). Bahkan mereka buta tentang itu.﴾ (QS. An-Naml: 65-66)

﴿Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di Bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui.﴾ (QS. Luqmān: 34)

Perawi Hadis

Abu Hurairah رضي الله عنه, nama aslinya menurut pendapat yang kuat adalah Abdurrahman bin Sakhr Ad-Dausi Al-Azdi Al-Yamani. Masuk Islam pada tahun terjadinya perang Khaibar, tahun ke-7 H, senantiasa menyertai Nabi صلى الله عليه وسلم dan sangat antusias dalam menimba ilmu dan menghafal hadis. Beliau adalah sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis. Wafat di Madinah pada tahun 58 H.⁽¹⁾

Inti Sari

Nabi صلى الله عليه وسلم mengabarkan bahwa siapa saja yang mendatangi dukun atau pendusta dan yang semisalnya, yang mengklaim mengetahui perkara gaib dan sebagainya, lalu ia membenarkan apa yang diklaimnya, maka ia telah kafir. Bisa jadi menyebabkannya keluar dari Islam atau mendekatkannya kepada kekafiran.

1 Lihat biografinya dalam: *Ma'rifah As-Sahābah* karya Abu Nu'aim (4/1846), *Al-Istī'āb fī Ma'rifah Al-Ashāb* karya Ibnu Abdil Barr (4/177), *Usd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asīr (3/357), dan *Al-Isābah fī Tamyiz Bain As-Sahābah* karya Ibnu Hajar Al-Asqalāni (4/267).

1 HR. Abu Daud (3904), At-Tirmizī (135), An-Nasā'ī (9017), dan Ibnu Majah (639).



Pemahaman

Nabi ﷺ memperingatkan umatnya agar tidak mengikuti para dukun, pendusta, dan yang lainnya, yang mengklaim bahwa mereka mengetahui perkara gaib. Beliau memberitahukan bahwa barang siapa yang mendatangi seorang dukun yang memiliki hubungan dengan setan agar mereka mencuri berita dan memberitahukan kepada para dukun terkait berita-berita masa depan dan yang tidak diketahui oleh seorang pun manusia; atau yang mendatangi peramal yang menggunakan media sulap dan memperhatikan rasi bintang; dan ahli nujum untuk mengetahui perkara gaib dan yang lainnya, dan membenarkan kebohongan yang mereka ada-adakan dan mereka klaim, maka ia telah kufur kepada Allah Ta'ala dan Nabi-Nya ﷺ.

Sisi kekafirannya, karena perbuatan tersebut mengandung pendustaan terhadap firman-Nya Ta'ala, *"Katakanlah (Muhammad), 'Tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah.'"* (QS. An-Naml: 65). Tetapi jika seseorang membenarkan mereka dengan persangkaan bahwa hal itu termasuk perkara yang mungkin diketahui oleh manusia dan ia tidak tahu bahwa sebenarnya hal itu hanya Allah yang mengetahuinya, maka kita boleh menghakiminya dengan vonis kafir.

Allah Ta'ala menjadikan hal tersebut sebagai cobaan dan fitnah untuk membedakan orang mukmin dari yang kafir; hal itu karena terkadang apa yang dinyatakan oleh dukun atau peramal benar, lantas orang yang bodoh mengira bahwa klaimnya mengetahui hal gaib benar adanya, padahal tidak demikian. Ada sejumlah orang yang bertanya kepada Rasulullah ﷺ mengenai para dukun, lalu beliau bersabda kepada mereka, *"Mereka tidak mengetahui apa-apa."* Mereka berkata, *"Wahai Rasulullah, mereka terkadang menyampaikan sesuatu kenyataan!"* Lantas Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kalimat tersebut dari jin, didengarkan secara sembunyi-sembunyi oleh jin, lalu dibisikkan ke telinga mitranya (dukun), layaknya suara ayam betina, lalu mencampuradukkan dengan lebih dari seratus kedustaan."*⁽¹⁾

Dahulu bangsa jin naik ke atas langit, saling memanjat satu sama lain, sampai yang paling atas di antara mereka mencuri berita, lalu berita itu disampaikan ke bawahnya dan seterusnya sampai ke telinga dukun, lalu ia menambahinya. Tat kala Islam datang dan Al-Qur'an turun, langit dijaga dari setan-setan, mereka dilempar dengan meteor, tersisa dari perbuatan mencuri pendengaran setan yang berada paling atas, lalu ia lemparkan ke setan paling bawah sebelum terkena oleh meteor, hal ini sebagaimana yang diisyaratkan di dalam firman-Nya, *"Sesungguhnya Kami telah menghias langit dunia (yang terdekat), dengan hiasan bintang-bintang. Dan (Kami) telah menjaganya dari setiap setan yang durhaka mereka. (Setan-setan itu) tidak dapat mendengar (pembicaraan) para malaikat, dan mereka dilempari dari segala penjuru untuk mengusir mereka, dan mereka akan mendapat azab yang kekal kecuali (setan) yang mencuri (pembicaraan); maka ia dikejar oleh bintang yang menyala."* (QS. As-Şāffāt: 6-10).⁽²⁾

Jika seseorang mendatangi dukun untuk mencari solusi atau yang semisal, kemudian ia tidak membenarkan apa yang dikatakannya, maka amalnya selama empat puluh malam sia-sia. Nabi ﷺ bersabda, *"Barang siapa yang mendatangi peramal, lalu ia bertanya kepadanya tentang sesuatu, maka shalatnya tidak diterima selama empat puluh malam."*⁽³⁾

Orang-orang zaman dahulu pergi mendatangi dukun dan tukang ramal. Adapun sekarang, seiring dengan kemajuan teknologi dan media sosial modern, maka dukunlah yang datang ke rumahmu melalui telepon, bentuknya situs yang bisa engkau kunjungi, berita yang bisa dibaca-baca, zodiak yang disertai keterangan nasibnya, dan bentuk-bentuk perdukunan dan pendustaan yang sangat banyak. Hati-hati jangan sampai engkau mendatanginya dengan cara apa pun.

1 HR. Al-Bukhari (5884).

2 *Fathī Al-Bāri* karya Ibnu Hajar (10/216).

3 HR. Muslim (2230).

Implementasi

-  Orang yang mendatangi peramal dan dukun dihukum dengan kekafiran karena hatinya sudah tidak terisi lagi dengan keyakinan terhadap Allah dan ketundukan kepada-Nya. Isinya sudah diisi dengan pembenaran terhadap makhluk yang tidak sanggup melakukan apapun. Seorang Muslim harus menggantungkan hatinya kepada Allah Ta'ala, jangan sampai hatinya bergantung pada berita-berita para dukun yang akan mencelakakannya.
-  Di antara bentuk perdukunan dan peramalan, seorang laki-laki yang mendatangi orang lain yang mengaku perukiah, lalu perukiah tersebut meminta sesuatu kepadanya, entah itu pakaian atau bertanya namanya dan nama ibunya, lantas ia menulis simbol-simbol atau membuat azimat dan yang semisal. Mereka ini termasuk kategori dukun dan para pendusta, maka harus waspada terhadap mereka.
-  Manusia terbagi menjadi dua: para pengikut dukun dan para pengikut utusan Allah. Tidak bisa seorang hamba menjadi pengikut dukun sekaligus pengikut para rasul. Dia akan semakin jauh dari Rasulullah ﷺ sesuai dengan kadar kedekatannya dengan dukun. Di sisi lain, ia mendustakan rasul sesuai dengan kadar ia membenarkan dukun.⁽¹⁾
-  Pokok akidah yaitu engkau hanya menyandarkan diri kepada Allah Ta'ala semata dan menyerahkan semua urusan kepada-Nya. Jangan sampai engkau menggantungkan hati kepada selain Allah. Jangan sampai engkau berharap kepada siapa pun untuk mendapat manfaat atau mencegah marabahaya kecuali kepada Allah Ta'ala.
-  Jangan sampai engkau mendatangi dukun, ahli nujum, dan peramal, serta membenarkan mereka! Karena hal tersebut merupakan kerugian dalam agama dan keluar dari agama Islam. Kita memohon perlindungan kepada Allah dari hal tersebut.
-  Hadis ini merupakan dalil bahwa membenarkan dukun hukumnya kafir, dan mendatangi mereka walaupun tidak membenarkannya termasuk dosa besar. Maka seseorang dilarang mendatangi mereka atau mengunjungi situs-situs mereka walau sekadar iseng dan tidak serius.
-  Ridalah dengan apa yang sudah Allah bagi untukmu, dan ketahuilah bahwa sesuatu yang gaib itu tertutup hakikatnya darimu tidak lain adalah demi kenyamanan hidupmu, maka tidak perlu engkau mencoba menyingkap tabir gaib yang justru akan menambah gelisah dan lelah.

1 *Igāsh Lahfān min Maṣāyid Asy-Syaiṭān* karya Ibn Al-Qayyim (1/253).